

**PERAN SEKOLAH DALAM MENDIDIK GENERASI TOLERAN
DI SEKOLAH DASAR**

Putri Cantika Willyam¹

Institusi/lembaga Penulis (¹PGSD FKIP Universitas Tanjungpura)

Alamat e-mail : 1pcantikawillyam@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to describe the role of the school in educating a tolerant generation at SD Negeri 1 Singkawang. The research problem is the continuous intolerant behavior among students, such as mocking and forming groups based on ethnicity. The research uses a descriptive qualitative approach with a case study design. The research subjects consist of fifth-grade students, teachers, the principal, and parents. Data collection techniques include semi-structured interviews, participatory observation, and documentation. Data validity through triangulation of techniques and sources. Data analysis through data collection, reduction, presentation, and conclusion drawing. The research results show that the role of schools in educating a tolerant generation is carried out through school policies, habituation, modeling, conditioning, and integration in learning. The poem "Children Learn from Their Environment" serves as an important reflection that children learn from their surroundings. The conclusion of this research emphasizes that schools play a strategic role in instilling the value of tolerance through a holistic and contextual approach.

Keywords: Tolerance, Elementary School

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan peran sekolah dalam mendidik generasi yang toleran di SD Negeri 1 Singkawang. Masalah penelitian adalah adanya perilaku intoleran yang terus-menerus di kalangan siswa, seperti mengejek dan membentuk kelompok berdasarkan etnis. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus. Subjek penelitian terdiri dari siswa kelas V, guru, kepala sekolah, dan orang tua. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara semi-terstruktur, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Validitas data melalui triangulasi teknik dan sumber. Analisis data dengan pengumpulan data, reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan peran sekolah dalam mendidik generasi yang toleran dilakukan melalui kebijakan sekolah, pembiasaan, pencontohan, pengondisian, dan integrasi dalam pembelajaran. Puisi "Anak-Anak Belajar dari Lingkungan Mereka" berfungsi sebagai refleksi penting bahwa anak-anak belajar dari lingkungan mereka. Kesimpulan dari penelitian ini menekankan bahwa sekolah memainkan peran strategis dalam menanamkan nilai toleransi melalui pendekatan yang holistik dan kontekstual.

Kata Kunci: Toleransi, Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah proses berkelanjutan yang tidak hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan kemampuan individu secara utuh (Arifin, 2020; Basyar, 2020; Nur & Ishak, 2016; Suroso & Sholehuddin, 2023).

Dalam konteks Masyarakat multicultural seperti Indonesia, pendidikan memainkan peran penting sebagai wahana dalam menanamkan nilai – nilai toleransi agar generasi muda mampu hidup harmonis ditengah perbedaan. Pendidikan multikultural tidak sekedar mengenalkan keberagaman, melainkan juga membentuk sikap saling menghormati dan bekerja sama dalam lingkungan yang inklusif (Dwiyani, 2023; Hakim & Darajat, 2023; Purnama, 2021). Nilai – nilai multicultural ini dapat di implementasikan dalam berbagai pendekatan pembelajaran tematik di jenjang sekolah dasar (Amalina, 2022; Rosita. Alawiyah, Neneng. Diananda, 2021). Guru, sebagai agen perubahan memiliki peran sentral dalam membimbing siswa memahami perbedaan secara bijak dan

membentuk karakter yang toleran (Hakim & Darajat, 2023; Muhammad Iqbal, 2018; Purnama, 2021; Sahlan, 2010).

Pada jenjang sekolah dasar, masa perkembangan karakter anak berada dalam fase krusial. Pendidikan karakter yang diberikan melalui interaksi social, pembiasaan, serta keteladanan dari guru dan lingkungan sekitar berperan penting dalam membentuk nilai moral dan etika anak (Antonius, 2022; Fiqri Kuku Rahma Linda & Sekolah, 2021; Lestari et al., 2024; Sari & Puspita, 2019; Wijayani et al., 2023). Salah satu nilai utama yang harus ditanamkan sejak dini adalah toleransi, agar siswa mampu menghargai perbedaan budaya, agama, dan latar belakang sosial. Penerapan nilai toleransi dapat dilakukan melalui kebiasaan positif seperti kegiatan pagi, interaksi antarsiswa, serta integrasi dalam pembelajaran sehari-hari (Muhammad Machmud Hidayat et al., 2023; Puniatmaja & Renda, 2021; Yuliani et al., 2021). Dengan pendekatan ini, pendidikan toleransi diharapkan mampu membentuk karakter siswa menjadi lebih terbuka, empatik, dan menghargai perbedaan.

Namun, dalam praktiknya, peran sekolah dalam mendidik generasi toleran masih menghadapi berbagai kendala. Masih dijumpai siswa yang menunjukkan perilaku intoleran seperti mengejek teman karena perbedaan budaya atau cenderung bergaul dalam kelompok etnis yang sama. Hal ini menunjukkan bahwa belum semua siswa memahami pentingnya toleransi dalam kehidupan sosial (Gusmaneli & Arnum, 2020; Ruslan, 2020). Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi dan bentuk penanaman nilai toleransi di sekolah dasar, dengan harapan dapat memperkuat pendekatan pendidikan karakter secara sistematis, kontekstual, dan berkelanjutan.

B. Metodologi

Penelitian ini menggunakan dengan desain studi kasus. Tujuan penelitian untuk menggali secara mendalam proses mendidik generasi toleran. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 1 Singkawang pada Maret 2023. Subjek penelitian siswa kelas VA, VB, dan VC. Informan utama yakni kepala sekolah, guru kelas, dan orang tua murid. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara semi

terstruktur, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan (Huruf 12 dan Ditebalkan)

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran sekolah dalam mendidik generasi toleran di SD Negeri 1 Singkawang. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan kepala sekolah, guru kelas V, dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai toleransi ditanamkan melalui enam pendekatan utama: kebijakan sekolah, kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, pengkondisian lingkungan, dan integrasi dalam mata pelajaran. Selain itu, sekolah juga menerapkan strategi pembiasaan dan membentuk kelompok belajar heterogen, meskipun masih ditemukan beberapa kendala.

Berikut beberapa hal yang akan dibahas untuk menjelaskan isi penelitian, yakni :

1. Kebijakan Sekolah

Kebijakan sekolah berperan penting sebagai arah pembentukan nilai karakter siswa. Nilai toleransi secara eksplisit tercermin dalam visi misi sekolah yang menekankan ajaran agama dan budaya sekolah, seperti 5S (senyum,salam,sapa,sopan,santun). Pernyataan kepala sekolah bahwa “menumbuhkan penghayatan ajaran agama” berkaitan erat dengan toleransi menunjukkan bahwa dasar-dasar nilai ini sudah menjadi bagian dari arah kebijakan sekolah. Tata tertib siswa yang menekankan sopan santun, saling menghargai, dan kebersihan juga menunjukkan bentuk konkret dari nilai toleransi yang diharapkan.



Gambar 4.1 Tata tertib siswa

2. Kegiatan Rutin

Kegiatan seperti doa bersama, sholat berjamaah, baris sebelum masuk kelas, dan bersalaman dengan guru dilakukan secara konsisten. Hal ini menciptakan pembiasaan positif yang menjadi salah satu bentuk internalisasi nilai toleransi. Seperti disampaikan oleh salah satu siswa, *“Kami selalu berdoa bersama di awal dan akhir pelajaran, menurut agama masing-masing.”* (FP, 14 Maret 2023). Menurut (JASMANA, 2021) kegiatan rutin yang dijalankan secara teratur dapat membentuk karakter secara efektif karena



terjadi secara berulang dan terkondisikan.

Gambar 4.2 Siswa berbaris
didepan kelas
Gambar 4.3 Berdoa bersama



3. Kegiatan Spontan

Guru dan kepala sekolah memberikan teguran langsung terhadap perilaku intoleran, seperti berkata kasar atau mengejek teman. Kepala sekolah menyatakan, *“Kalau ada yang berkata kasar atau mengolok temannya, langsung saya tegur.”* (WK, 17 Maret 2023). Menurut (Mulyasa, 2022), kegiatan spontan memiliki kekuatan dalam pembentukan karakter karena menyentuh situasi nyata dan langsung memperbaiki perilaku. Selain itu, guru juga memberikan keteladanan dalam tindakan sehari-hari, seperti datang tepat waktu, bersikap ramah, dan mengakui kesalahan, yang menjadi contoh nyata bagi siswa.



Gambar 4.4 Siswa bermain lompat tali

Sekolah menciptakan suasana fisik dan sosial yang mendukung peran sekolah dalam mendidik generasi toleran. Poster-poster bertema Bhinneka Tunggal Ika dan nilai-nilai Pancasila dipajang di berbagai sudut sekolah. Budaya 5S juga diterapkan sebagai bentuk pengkondisian perilaku sosial siswa yang menghargai perbedaan. Hal ini sejalan dengan teori pengkondisian yang dijelaskan oleh (Darmayanti, R., Sukriyah, Y., Sahara, N., Suprayitno, K., & Susetyarini, 2024) bahwa perilaku dapat dibentuk melalui stimulus dan respons yang diulang secara konsisten. Guru juga mengintegrasikan nilai toleransi dalam materi pelajaran seperti PPKn dan IPS, sesuai dengan konteks keberagaman.



4. Pengkondisian Lingkungan

Gambar 4.5 Budaya 5S di SDN 1 Singkawang



Gambar 4.6 Pancasila dan Bhinneka Tunggal Ika

5. Integrasi dalam Mata Pelajaran

Nilai toleransi diintegrasikan dalam pelajaran seperti PPKn, Bahasa Indonesia, IPS, SBdP, dan Agama. Guru kelas VA menyampaikan bahwa materi menghargai pekerjaan orang lain dalam tema IPS merupakan bagian dari pendidikan karakter toleransi. Dalam hal ini (Yuliani et al., 2021) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis tematik dan kontekstual dapat menjadi media efektif dalam internalisasi nilai.

6. Kendala dalam Mendidik Generasi Toleransi

Meskipun sebagian besar siswa sudah memahami nilai toleransi, masih ditemukan perilaku intoleran seperti ejekan terhadap budaya teman atau pembentukan kelompok berdasarkan latar

belakang etnis. Guru menyatakan bahwa siswa di awal tahun ajaran sering belum saling mengenal, sehingga mudah terjadi kesalahpahaman. Penelitian ini sejalan dengan (Gusmaneli & Arnum, 2020; Ruslan, 2020). Yang menyebutkan perlunya penguatan sistematis terhadap nilai karakter di sekolah dasar. Selain itu, faktor lingkungan sosial dan budaya juga memengaruhi. Beberapa kelompok sosial masih menunjukkan sikap diskriminatif terhadap minoritas. Menurut (Anwar, 2021; Christi, A., Barail, E. V. S., Mersiana, U., & Saingo, 2024; Fakhri & Muin, 2024; Nurgiansah, 2021)

Hal ini menunjukkan pentingnya keterlibatan sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam menciptakan ekosistem toleran.

7. Strategi Mendidik Generasi Toleran

Strategi yang diterapkan sekolah meliputi pembiasaan, pembentukan kelompok heterogen, serta pengintegrasian nilai toleransi dalam kurikulum Merdeka. Kepala sekolah menekankan bahwa "*kegiatan senam pagi juga digunakan sebagai sarana*

penguatan toleransi melalui lagu Indonesia Bersatu." (WK, 17 Maret 2023). Strategi ini sejalan dengan upaya memperkuat nilai Pancasila dan amanat Pasal 28J UUD 1945. Penanaman nilai ini juga selaras dengan mata pelajaran seperti PPKn (Yuliani et al., 2021), IPS (Lubis et al., 2023; Syah, 2022), dan menurut (Hanafiah et al., 2023) serta dalam konteks kegiatan gotong royong dan kebiasaan sosial lainnya.

8. Refleksi terhadap Puisi "*Children Learn What They Live*"

Puisi Dorothy Law Nolte menjadi pengingat bahwa anak-anak belajar dari lingkungan sekitar mereka. Nilai-nilai seperti kejujuran, kasih sayang, dan keadilan harus dihidupi secara nyata dalam keseharian siswa. Bait seperti "*If children live with ridicule, they learn to feel shy*" dan "*If children live with honesty, they learn truthfulness*" menggambarkan pentingnya keteladanan dan dukungan positif dalam proses pendidikan karakter. Hal ini sejalan dengan pendapat (Hidayat, P. A., & Kurniawan, 2024), bahwa pendidikan karakter

harus ditekankan sejak usia dini melalui pendekatan yang kontekstual dan menyeluruh.

E. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa peran sekolah dalam mendidik generasi toleran di SD Negeri 1 Singkawang dilakukan melalui kebijakan sekolah, pembiasaan, keteladanan, pengkondisian lingkungan, dan integrasi kedalam mata Pelajaran. Meskipun terdapat kendala seperti perilaku intoleran dan pengaruh lingkungan social, strategi yang diterapkan, termasuk refleksi melalui puisi *Children Learn What They Live* terbukti efektif dalam membentuk karakter siswa. Untuk memperkuat hasil ini, diperlukan sinergi antara sekolah, keluarga, dan lingkungan sekitar dengan pendekatan yang konsisten dan menyeluruh. Penelitian lanjutan disarankan untuk mengkaji efektivitas pengintegrasian nilai toleransi dalam kurikulum Merdeka dan pengaruh lingkungan nonformal terhadap sikap toleran siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Amalina, S. N. (2022). Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Indonesia

- berbasis Pendidikan Multikultural. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 7(4).
<https://doi.org/10.28926/briliant.v7i4.1182>
- Antonius. (2022). Pendidikan Karakter Anak Di Sekolah. *Edumedia: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 6(2).
<https://doi.org/10.51826/edumedia.v6i2.668>
- Anwar, E. C. (2021). Studi Kritis Pendidikan Toleransi Di Indonesia. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 30–52.
<https://doi.org/10.21274/taalum.2021.9.1.30-52>
- Arifin, N. (2020). Pemikiran Pendidikan John Dewey. *As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga*, 2(2), 168–183.
<https://doi.org/10.47467/assyari.v2i2.128>
- Basyar, S. (2020). Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam. *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 5(01), 96.
<https://doi.org/10.32332/riayah.v5i01.2306>
- Christi, A., Barail, E. V. S., Mersiana, U., & Saingo, O. (2024). Dinamika lingkungan sosial dalam membentuk sikap toleransi pada generasi milenial. *Inculco Journal of Christian Education*, 4(2), 224–229.
- Darmayanti, R., Sukriyah, Y., Sahara, N., Suprayitno, K., & Susetyarini, R. E. (2024). *Behaviorisme dalam Pendidikan: Pembelajaran Berbasis Stimulus-Respon* (Penerbit Adab. (ed.)).
- Dwiyani, A. (2023). Pendidikan Islam Multikultural di Sekolah. *Darajat: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1).
<https://doi.org/10.58518/darajat.v6i1.1586>
- Fakih, A., & Muin, A. (2024). *Pengaruh Lingkungan Sosial dan Sikap pada Ide Radikal terhadap Toleransi Beragama pada Siswa SMA di Banten*. 4, 1216–1226.
- Fiqri Kuku Rahma Linda, & Sekolah. (2021). Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Sekolah Dasar. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(3), 2013–2015.
- Gusmaneli, & Arnum, N. Q. (2020). Penanaman nilai-nilai toleransi pada ibadah sholat terhadap anak usia 9 – 11 tahun di jalan lolo gunung sarik kelurahan gunung sarik kecamatan kuraji kota padang. *Tarbiyah Al-Awlad*, 10.2(3).
- Hakim, A. R., & Darajat, J. (2023). Pendidikan Multikultural dalam Membentuk Karakter dan Identitas Nasional. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(3).
<https://doi.org/10.29303/jipp.v8i3.1470>
- Hanafiah, D., Martati, B., & Mirnawati, L. B. (2023). Nilai Karakter Gotong Royong Dalam Pendidikan Pancasila Kelas IV di Sekolah Implementasi Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(2).
<https://doi.org/10.35931/am.v7i2.1862>
- Hidayat, P. A., & Kurniawan, M. I. (2024). Membentuk Generasi Pemimpin Toleran: Peran Sekolah dalam Menanamkan Nilai Toleransi pada Siswa

- Sekolah Dasar. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(5), 4824–4830.
- JASMANA, J. (2021). Menanamkan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan Di Sd Negeri 2 Tambakan Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan. *ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 1(4), 164–172. <https://doi.org/10.51878/elementary.v1i4.653>
- Lestari, K. A., Julia, A., Putri, N. A., Darusalam, M. R., Caturiasari, J., & Wahyudin, D. (2024). Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Moral Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Sinektik*, 6(2), 97–105. <https://doi.org/10.33061/js.v6i2.9085>
- Lubis, M. A., Sumantri, P., & Fitri, H. (2023). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Siswa dalam Pembelajaran IPS Dikelas IV di SD Negeri 107419 Serdang. *Education & Learning*, 3(2). <https://doi.org/10.57251/el.v3i2.1035>
- Muhammad Iqbal, N. & S. I. (2018). *“Budaya Organisasi Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Pada SMA Negeri 1 Kota Lhokseumawe.”* Universitas Syiah Kuala.
- Muhammad Machmud Hidayat, Choirul Huda, Rina Dwi Setyawati, & Suharno. (2023). ANALISIS PENGARUH PEMBIASAAN PAGI TERHADAP NILAI KARAKTER TOLERANSI KELAS 1/B SDN KALICARI 01 SEMARANG. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(04). <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i04.1780>
- Mulyasa, H. E. (2022). *Manajemen pendidikan karakter* (Bumi Aksara (ed.)).
- Nur, A. N., & Ishak, C. (2016). Peran Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Sosiologi Di Sma Negeri 1 Sinjai Utara. *Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi-FIS UNM*, 3(2), 136–142. <http://ojs.unm.ac.id/sosialisasi/article/view/2376>
- Nurgiansah, H. (2021). Pendidikan toleransi dalam konteks multikultural di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 11(2), 123–132.
- Puniatmaja, I. G. P. B., & Renda, N. T. (2021). Modul Pembelajaran PPKn Bermuatan Nilai Karakter Toleransi pada Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 4(3). <https://doi.org/10.23887/jp2.v4i3.39058>
- Purnama, S. (2021). Implementasi Pendidikan Multikultural melalui Mata Pelajaran PPKn untuk Mendukung Sikap Toleransi Siswa dalam Masyarakat Multikultur. *Jurnal Basicedu*, 5(6). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1561>
- Rosita. Alawiyah, Neneng. Diananda, A. (2021). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini dalam Kegiatan Bermain Sentra. *Journal of Early Childhood Islamic Education Study*, 2(1), 2721–6004.
- Ruslan, R. (2020). Penanaman Pendidikan Moralitas dan Nilai Pancasila Anak Usia Dini dalam

- Perkembangan IPTEK. *Abdimas: Papua Journal of Community Service*, 2(1).
<https://doi.org/10.33506/pjcs.v2i1.807>
- Pembelajaran PKn di SDN Baranangsiang. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 4(3).
<https://doi.org/10.31004/aulad.v4i3.183>
- Sahlan, A. (2010). *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah, Upaya Mengembangkan PAI Dari Teori Keaksi*. 2.
- Sari, N. K., & Puspita, L. D. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *Jurnal Dikdas Bantara*, 2(1), 257–266.
<https://doi.org/10.32585/jdb.v2i1.182>
- Suroso, & Sholehuddin, S. (2023). Pemikiran Essensialisme Dalam Filsafat Pendidikan. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(6), 78–86.
- Syah, I. (2022). URGENSI PEMBELAJARAN IPS SEBAGAI INSTRUMEN PENANAMAN NILAI KARAKTER TOLERANSI SISWA DALAM MASYARAKAT MULTIKULTURAL. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(4).
<https://doi.org/10.58258/jime.v8i4.4009>
- Wijayani, C. N., Pramaesti, N. R., Karakter, P., Article, H., Karakter, P., Pembelajaran, D., & Semarang, K. (2023). *HUBUNGAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BAGI SISWA SEKOLAH DASAR*. 4(12), 219–229.
<https://conference.upgris.ac.id/>
- Yuliani, D., Isnaini, P. N., Nafisah, S., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. (2021). Implementasi Nilai Karakter Toleransi dalam